



**DAMPAK *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX, FOREIGN DIRECT
INVESTMENT* DAN *ECONOMIC FREEDOM* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN
TAHUN 2012-2021**



Skripsi Oleh:

YULI NURUL HIDAYATI

01021181924010

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2023

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**DAMPAK *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX, FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC FREEDOM* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN
TAHUN 2012-2021**

Disusun Oleh:

Nama : Yuli Nurul Hidayati
NIM : 01021181924010
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal : 16 Juni 2023



**Ketua : Dr. Abdul Bashir S.E., M.Si
NIP. 1671021206850012**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI

**DAMPAK *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX, FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC FREEDOM* TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN
TAHUN 2012-2021**

Disusun oleh :

Nama : Yuli Nurul Hidayati
NIM : 01021181924010
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 25 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 25 Juli 2023

Ketua.



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 1671021206850012

Anggota,



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama Mahasiswa : Yuli Nurul Hidayati

NIM : 01021181924010

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

Dampak Corruption Perceptions Index, Foreign Direct Investment Dan Economic Freedom Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN Tahun 2012-2021.

Pembimbing : Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : 25 Juli 2023

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan selain hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buah dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut dari predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 6 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Yuli Nurul Hidayati
NIM. 01021181924010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “Dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2012-2021.” Skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis data panel. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat mendukung skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi akademisi, mahasiswa maupun mahasiswi atau bagi semua para pembacanya.

Indralaya, 28 Juni 2023



Yuli Nurul Hidayati

01021181924010

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi akan tetapi pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya tercinta yang sangat saya sayangi Ibunda Sumarni dan Bapak Puryanto atas segala dukungan baik moral maupun material, rasa sayang, cinta, perhatian yang engkau berikan selama ini sangatlah membuat saya bersyukur dan bangga telah memiliki orang tua hebat seperti kalian. Saya persembahkan gelar sarjana saya ini untuk kalian.
3. Kakak lelaki terhebatku Febri Andrianto yang telah memberikan dukungan, nasihat serta waktunya kepada adik perempuanmu yang satu ini sampai sekarang.
4. Kakak iparku Anisa Wulandari serta anaknya Hana yang telah menambah warna dalam keluarga baik canda, tawa maupun dukungan lainnya.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.

6. Bapak Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya serta Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran serta arahnya dengan sabar dalam penulisan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik serta saran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan Universitas Sriwijaya yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu tapi tetap terkenang di hati. Terima kasih atas semua ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan selama ini.
11. Seluruh staf dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
12. Keluarga besar Juminten *Family* yang telah banyak mendukung dan mendoakan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 Universitas Sriwijaya.
14. Teman-teman seperjuangan Bgg Squad (Devi, Risma, Maya, Sulton, Saribi, Dika) yang telah memberikan banyak warna selama perkuliahan.
15. Teman-teman seperantauan Kemala Unsri terkhusus (Kak Utoy, Wirda, Nisa, Berta dan Juhro) yang sudah menjadi tempat pulang seperti keluarga.

16. Teman-teman yang selalu ada untuk mendengarkan keluh dan kesah yaitu Nata, Sinta, Anisa serta Daliia 13 st (Novi, Verin dan Rista).
17. Terakhir yaitu untuk diriku sendiri yang sudah kuat berjuang dan bertahan samapi sejauh ini.

Indralaya, 6 Agustus 2023



Yuli Nurul Hidayati
NIM. 01021181924010

ABSTRAK

DAMPAK *CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX*, *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DAN *ECONOMIC FREEDOM* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2012-2021

Oleh :

Yuli Nurul Hidayati; Abdul Bashir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dampak *Corruption Perceptions Index*, *foreign direct investment* dan *economic freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *world bank*, *transparency international* dan *the heritage foundation* periode 2012 sampai 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa *Corruption Perceptions Index* memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel *foreign direct investment* memiliki hubungan positif signifikan dan variabel *economic freedom* menghasilkan hubungan negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota ASEAN.

Kata Kunci: *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment*, *Economic Freedom*, *Pertumbuhan Ekonomi*

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Ketua



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 1671021206850012

ABSTRACT

THE CORRUPTION PERCEPTIONS INDEX, FOREIGN DIRECT INVESTMENT AND ECONOMIC FREEDOM FORECAST THE ECONOMIC DEVELOPMENT IN ASEAN COUNTRIES IN 2012-2021

By :

Yuli Nurul Hidayati; Abdul Bashir

The study aims to analyze the impact of Corruption Perceptions Index, foreign direct investment and economic freedom on economic growth in ASEAN countries. The data used is secondary data obtained from the World Bank, Transparency International and the Heritage Foundation for the period 2012 to 2021. The data analysis technique used is Panel Data Regression Analysis. According to the research, the Corruption Perceptions Index has a negative and non-significant impact on economic growth. The foreign direct investment variable has a significant positive link and the economic freedom variable produces a significant negative link to economic growth in ASEAN member countries.

Keywords: Corruption Perceptions Index, Foreign Direct Investment, Economic Freedom, Economic Growth

Approved by,
Head Of Development Economics Program



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Chairman,



Dr. Abdul Bashir, S.E., M.Si
NIP. 1671021206850012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuli Nurul Hidayati
NIM : 01021181924010
Tempat/Tanggal Lahir : Rajabasa Lama/17 Juli 2001
Alamat : Dusun Subing Putra II, RT 004/
RW 002, Kec. Labuhan Ratu,
Kab. Lampung Timur, Prov.
Lampung
Telp/Hp : 082372576971
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi : 150 cm
Berat Badan : 52 kg
Email : yulinurulhidayati1707@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

2007-2013 : SD Negeri 2 Rajabasa Lama
2013-2016 : SMP Negeri 1 Labuhan Ratu
2016-2019 : SMA Negeri 1 Way Jepara

PENGALAMAN ORGANISASI

UKHUWAH Fakultas Ekonomi sebagai Anggota Divisi BPMF

Keluarga Mahasiswa Lampung Universitas Sriwijaya (KEMALA UNSRI) sebagai
Anggota Divisi Humas

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.4 Manfaat Penelitian	15
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	16
2.1 Landasan Teori	16
2.2 Telaah Konseptual	27
2.3 Penelitian Terdahulu	30
2.4 Kerangka Pikir	34
2.5 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

3.1 Ruang Lingkup Penelitian	36
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.4 Teknik Analisis	37
3.4.1 Analisis Regresi Data Panel	37
3.4.2 Uji Kesesuaian Model	39
3.4.3 Uji Pemilihan Model Estimasi Data Panel	40
3.4.4 Uji Asumsi Klasik	42
3.4.5 Uji Hipotesis	43
3.5 Definisi Operasional.....	45
3.5.1 Pertumbuhan Ekonomi	44
3.5.2 <i>Corruption Perceptions Index</i>	45
3.5.3 <i>Foreign Direct Investment</i>	46
3.5.4 <i>Economic Freedom</i>	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Gambaran Umum Variabel	47
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	57
4.1.3 Hasil Pengujian Model Regresi Data Panel	59
4.1.4 Uji Pemilihan Model	63
4.1.5 Uji Asumsi Klasik	65
4.1.6 Hasil Estimasi.....	67
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh dampak <i>Corruption Perceptions Index</i> terhadap pertumbuhan.....	72
ekonomi di negara ASEAN	72
4.2.2 Pengaruh <i>foreign direct invesment</i> terhadap pertumbuhan ekonomi di	75
negara ASEAN	75
4.2.3 Pengaruh <i>economic freedom</i> terhadap pertumbuhan ekonomi di negara	78
ASEAN.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data <i>Corruption Perceptions Index</i> 10 Negara ASEAN	47
Tabel 4.2 Data <i>Foreign Direct Investment</i> 10 Negara ASEAN.....	50
Tabel 4.3 Data <i>Economic Freedom</i> 10 Negara ASEAN.....	53
Tabel 4.4 Data Pertumbuhan Ekonomi 10 Negara ASEAN	55
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Common Effect Model	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Fixed Effect Model.....	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Random Effect Model	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow.....	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas	65
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel 4.14 Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi Fixed Effect	70
Tabel 4.15 Hasil Uji t Berdasarkan Estimasi Fixed Effect	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021.....	2
Gambar 1.2 Rata-Rata <i>Corruption Perceptions Index</i> 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021	6
Gambar 1.3 Rata-Rata <i>Foreign Direct Investment</i> 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021	9
Gambar 1.4 Rata-Rata <i>Economic Freedom</i> 10 Negara di ASEAN Tahun 2017-2021	11
Gambar 2.1 Teori Pertumbuhan Neo-Klasik	18
Gambar 2.2 Skema <i>Marginal Efficiency of Capital</i>	25
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect Model</i>	89
Lampiran 2. Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	90
Lampiran 3. Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect Model</i>	91
Lampiran 4. Hasil Uji Chow	92
Lampiran 5. Hasil Uji Hausman.....	93
Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas	94
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolonieritas.....	95
Lampiran 8. Data Pertumbuhan Ekonomi.....	96
Lampiran 9. Data <i>Corruption Perceptions Index</i>	97
Lampiran 10. Data <i>Foreign Direct Investment</i>	98
Lampiran 11. Data <i>Economic Freedom</i>	99

BAB I

PENDAHULUAN

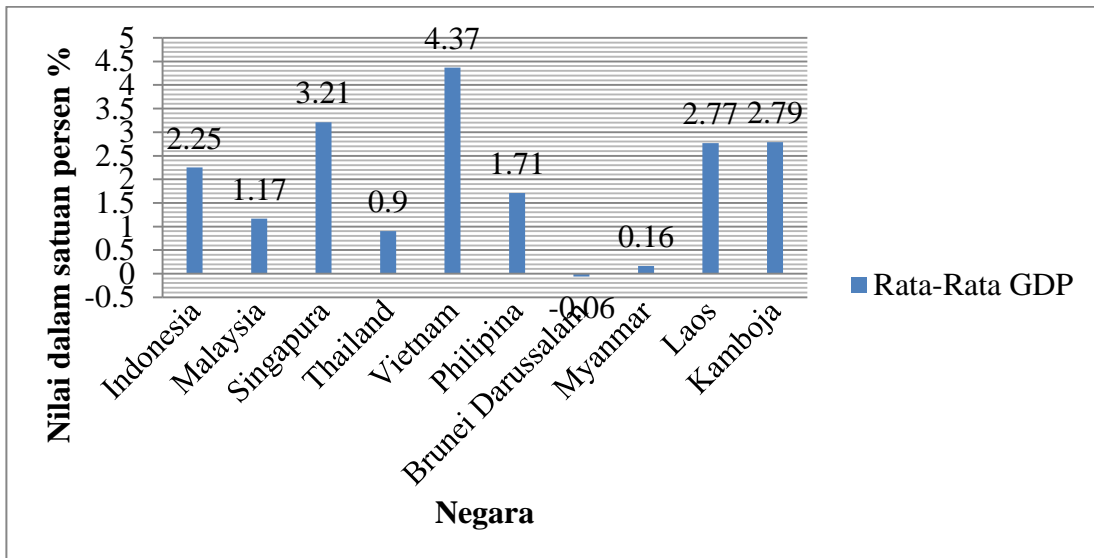
1.1 Latar Belakang

Permasalahan ekonomi yang paling krusial salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perkembangan dari suatu kegiatan di dalam perekonomian yang mengarah kepada peningkatan barang dan jasa yang kemudian diproduksi oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menunjukkan sejauh mana kegiatan perekonomian itu dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam periode tertentu yaitu dengan meningkatkan produksi barang dan jasa yang relevan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output yang terjadi secara terus-menerus dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan pembangunan ekonomi negara dan biasanya diukur dalam bentuk pendapatan nasional atau produk domestik bruto. Di sisi lain, pemerintah juga lembaga dan instansi-instansi dari suatu negara kinerjanya akan dikatakan berhasil itu diukur dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan, apabila kegiatan ekonomi lebih tinggi dari periode sebelumnya dan terjadi perkembangan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat (Sukirno, 2000:10).

Pertumbuhan ekonomi dalam suatu perekonomian memiliki peranan penting bagi suatu negara yang harus dibahas secara berkelanjutan dikarenakan pertumbuhan

ekonomi adalah sumber awal dari faktor-faktor penting lainnya seperti kemiskinan, tingkat suku bunga, inflasi, pengangguran, investasi, kebebasan ekonomi dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi penting bahkan suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan karena pada dasarnya setiap negara pasti menginginkan perekonomian negaranya mengalami peningkatan secara terus-menerus. Dengan demikian tujuan utama dari setiap negara yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya baik itu negara yang sedang berkembang maupun negara yang telah maju sekalipun.



Sumber : *World Bank*, 2022

Gambar 1.1 Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021

Gambar 1.1 melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi di setiap negara di ASEAN mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda dari tahun 2017 hingga tahun

2021. Bahkan jika dilihat pada diagram tersebut beberapa negara mengalami perbedaan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan sehingga mencapai angka negatif, ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi dari tahun 2019 dan semakin parah di tahun 2020. Dari tahun 2017 sampai tahun 2021 negara yang nilai rata-rata pertumbuhannya paling tinggi dan selalu menunjukkan angka positif adalah negara Vietnam yaitu sebesar 4,37 persen. Namun hal ini berbanding terbalik dengan negara Brunei Darussalam yang dari tahun 2017-2021 pertumbuhan ekonominya hanya mengalami sedikit pertumbuhan bahkan sampai menyentuh angka negatif sehingga rata-rata pertumbuhannya hanya sebesar -0,06 persen. Dengan demikian diantara 10 negara anggota ASEAN, Brunei Darussalam merupakan negara yang paling rendah pertumbuhannya jika berdasarkan rata-rata 5 tahun ke belakang.

Korupsi memainkan peran penting dalam dinamika reformasi politik, ekonomi dan sosial. Jika sarana dan prasarana publik terbatas dan tidak berkualitas tinggi untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, hal itu disebabkan oleh penyalahgunaan anggaran oleh penguasa, yang berdampak pada kekacauan di sektor publik yang pada akhirnya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Korupsi dapat dianggap sebagai penyalahgunaan jabatan publik untuk keuntungan pribadi ketika seorang pejabat publik menerima, meminta atau memeras suap. Korupsi adalah fenomena umum yang terjadi di seluruh dunia. Korupsi secara umum didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan publik untuk keuntungan pribadi. Tingkat korupsi tumbuh dan menyusut dari waktu ke waktu. Korupsi merupakan suatu hal yang salah

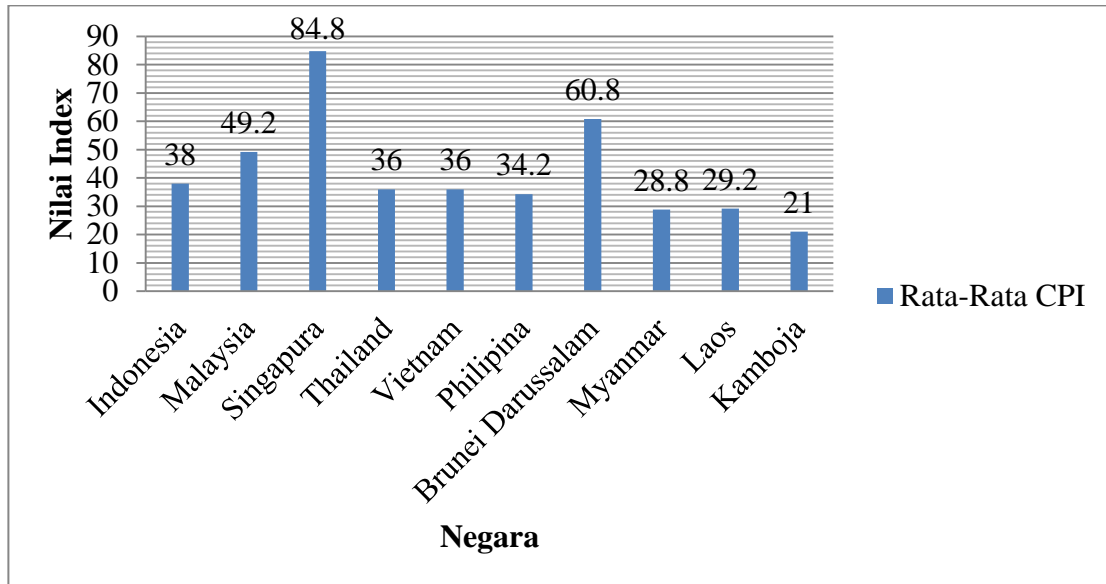
secara hukum, salah secara moral dan tidak senonoh secara ekonomi. Korupsi dan penyuapan yang melibatkan pasukan keamanan adalah hal biasa dalam sistem peradilan, menurut laporan *Business Anti-Corruption* (2022).

Korupsi terjadi hampir di semua bidang, termasuk pelayanan publik, administrasi perpajakan, pajak properti, cukai, hukum, dan pengadaan barang dan jasa. Sumber korupsi di negara-negara ini bervariasi sesuai dengan tujuan politik nasional bahkan perkembangan politik secara historis. Dampak ekonomi dari korupsi merupakan masalah yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi di berbagai negara manapun, seperti negara yang sedang mengalami perkembangan maupun yang sudah mengalami kemajuan sehingga hal ini juga dapat menghambat pembangunan serta menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di negara itu, karena semakin tinggi tingkat korupsi suatu negara maka akan mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan negara lain terhadap negara tersebut.

Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Dana (2017), Lutfi (2020), Hariyani (2016) mereka sama-sama meneliti tentang korupsi dan pertumbuhan ekonomi di mana keduanya sama-sama memiliki hasil yang berdampak negatif tentang korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang ditelitinya. Banyaknya lembaga atau departemen yang terbentuk dalam menangkal serta mengendalikan korupsi maka dapat dikatakan sudah banyak negara yang mulai serius mempertimbangkan akan bahayanya korupsi yang kian terjadi. Akan tetapi, ada beberapa studi empiris lain yang menunjukkan sebaliknya, dan ada yang mengatakan bahwa dampak korupsi akan pertumbuhan ekonomi ini tidaklah seterusnya

berdampak negatif. Seperti halnya penelitian Ichvani (2019), Nawatmi (2016) sama-sama menemukan yaitu Indeks Persepsi Korupsi memiliki dampak positif yang relevan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu semakin bersih negara tersebut dari korupsi maka akan semakin besar pula pertumbuhannya.

Dalam beberapa tahun ke belakang ini, ASEAN telah mecanangkan langkah besar guna meningkatkan pendapatan per kapita. Akan tetapi, berdasarkan laporan *Corruption Perceptions Index* terbaru, tujuh dari sepuluh negara yang menjadi anggota ASEAN mendapat nilai di bawah 50, dengan skala *Corruption Perceptions Index* 0 (sangat korup) - 100 (sangat bersih), *Transparency International*, (2022). Dengan kata lain, dengan asumsi *ceteris paribus*, jika skor *Corruption Perceptions Index* meningkat atau mendekati 100, maka pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN akan meningkat lebih cepat. Sebaliknya, jika skor *Corruption Perceptions Index* menurun atau mendekati 0, maka pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN akan menurun, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi di suatu negara dalam sektor ekonomi. Dengan demikian ini dapat menunjukkan apakah pengukuran *Corruption Perceptions Index* yang rendah angkanya di sepuluh negara anggota ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Singapura, Brunei, Laos, Myanmar dan Kamboja dapat mengancam pertumbuhan ekonomi atau justru *Corruption Perceptions Index* diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



Sumber : *Transparency International, 2022*

Gambar 1.2 Rata-Rata *Corruption Perceptions Index* 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021

Berdasarkan data pada Gambar 1.2 *Corruption Perceptions Index* dari tahun 2017-2021 terlihat bahwa ini cukup sulit untuk menaikkan *Corruption Perceptions Index* setiap negara secara signifikan. Rata-rata, negara-negara ini hanya mencetak beberapa poin. Dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 negara Kamboja merupakan negara yang paling tinggi tingkat korupsinya dibandingkan negara lain yang ada di ASEAN karena rata-rata *Corruption Perceptions Index* negara Kamboja adalah yang paling rendah yaitu hanya sebesar 21 poin saja. Sehingga berdasarkan gambar diagram tersebut menunjukkan kumpulan negara ASEAN yang tergolong sangat bersih seperti Singapura dan Brunei Darussalam selalu termasuk dalam kelompok negara tanpa korupsi, dimana nilai *Corruption Perceptions Index* kedua

negara ini selalu berada di atas 50 poin yang masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 84,8 poin dan 60,8 poin .

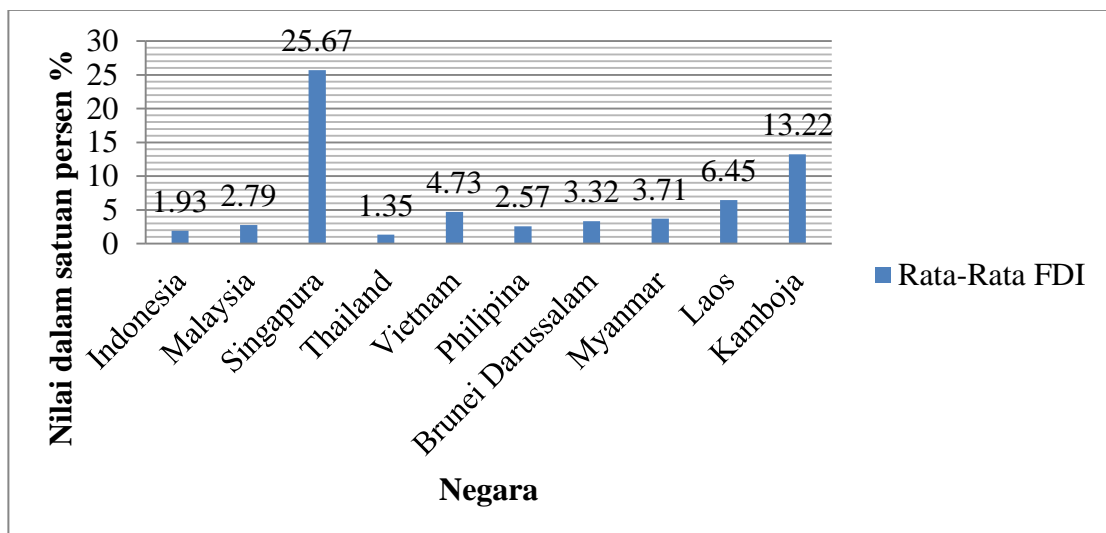
Di sisi lain, negara dengan kelompok koruptor, seperti Kamboja, tidak berbeda jauh dari tahun ke tahun seperti Myanmar, Laos dan bahkan Indonesia. Terlepas dari berbagai komitmen, dari 10 negara di ASEAN yang tidak membuat kemajuan signifikan melawan korupsi dalam dekade terakhir, 8 dari 10 negara di ASEAN mendapat skor rata-rata di bawah 50 yang artinya ini menunjukkan bahwa mereka memiliki masalah korupsi yang cukup serius, sementara hanya 2 negara yang berada pada skor di atas 50 dari tahun 2017-2021.

Investasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan "*engine of growth*" karena memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama bagi negara dengan sistem ekonomi yang terbuka. Investasi adalah kegiatan menambah nilai dengan membeli barang modal dan peralatan manufaktur untuk meningkatkan nilai barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, (Sutawijaya, 2013). Setiap negara pasti membutuhkan modal dalam membiayai proyek pembangunannya apabila persediaan tabungan dalam negeri tidaklah mencukupi, untuk itu salah satu caranya yaitu dengan mendapatkan suntikan modal seperti menarik *Foreign Direct Investment*. Pemerintah harus terus berupaya agar investor asing bersedia lebih banyak berinvestasi di dalam negeri. Akibat kehadiran modal asing dalam proses pembangunan ekonomi, hal itu dapat membantu memperkuat inisiatif ekonomi yang lemah.

Foreign Direct Investment adalah modal yang diberikan secara permanen oleh individu, perusahaan, atau keduanya untuk bisnis atau industri negara lain, melalui pembelian perusahaan dari negara tujuan atau dengan melakukan perluasan perusahaan yang telah ada sebelumnya. Di era globalisasi seperti sekarang ini, *Foreign Direct Investment* memiliki peran yang penting dalam internasionalisasi ekonomi. *Foreign Direct Investment* juga mendorong perkembangan negara tuan rumah atau perusahaan lokal yang menerima investasi, karena *Foreign Direct Investment* merupakan sumber pertumbuhan teknologi baru, proses, produk, sistem organisasi, dan keterampilan manajemen, serta fasilitas produksi baru dan lebih murah untuk perusahaan.

Foreign Direct Investment meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam dua cara: akumulasi modal dan peningkatan produktivitas melalui difusi teknologi. Investasi langsung asing dianggap sebagai cara utama bagi negara maju untuk mengakses kemajuan teknologi. Dengan adopsi teori pertumbuhan endogen, teknologi menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, untuk menerapkan teknologi yang lebih canggih, diperlukan sumber daya manusia yang memadai yang mampu menyerap teknologi di masa mendatang. Penggunaan teknologi canggih dan kemampuan menerapkannya pada sumber daya manusia merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu terdapat interaksi yang kuat antara *Foreign Direct Investment* dengan sumber daya manusia.

Kontribusi *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi juga harus ditingkatkan melalui interaksinya pada tingkat sumber daya manusia. Peningkatan pada *Foreign Direct Investment* juga didasarkan pada beberapa motif, seperti *market-seeking*, ketersediaan pasar domestik, yang biasanya dikaitkan dengan ukuran pasar dan pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, ketersediaan perdagangan antar negara tetangga, dan preferensi penduduk negara tertentu. Selanjutnya, *resource-asset* ditentukan berdasarkan jumlah bahan baku seperti sumber daya alam, biaya tenaga kerja, angkatan kerja, pekerja terampil, serta infrastruktur fisik (jalan, gedung, dan telekomunikasi) dan teknologi. Serta *efficiency-seeking* adalah langkah selanjutnya, dan ini memerlukan pengurangan biaya produksi untuk meningkatkan produktivitas (Fachriza & Syafaat, 2015).



Sumber : *World Bank*, 2022

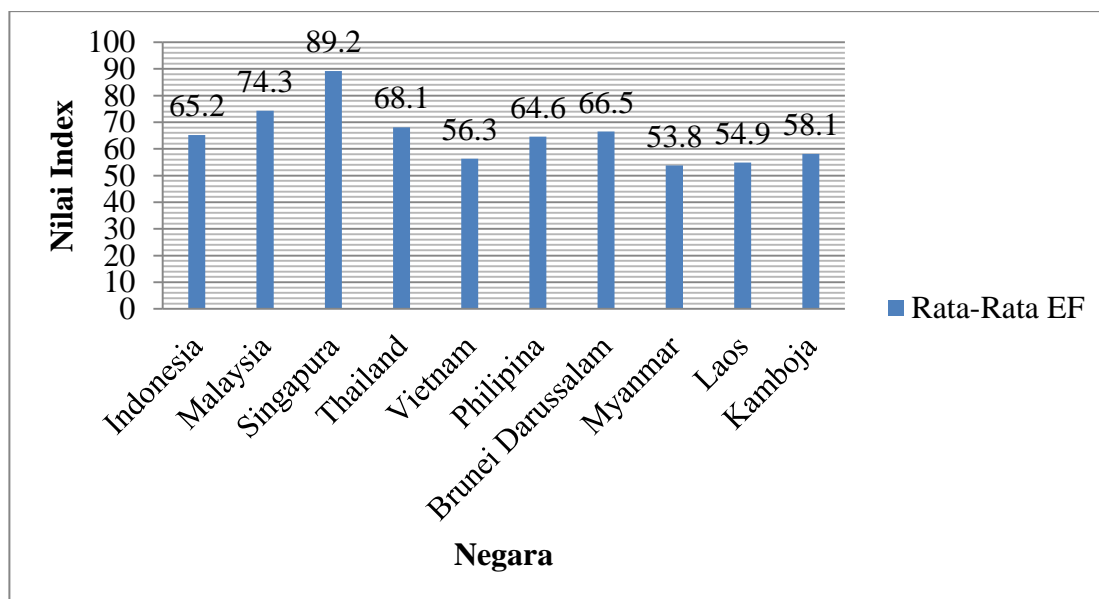
Gambar 1.3 Rata-Rata *Foreign Direct Investment* 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021

Foreign Direct Investment di Indonesia yang diperoleh dari *World Bank* (2022), arus bersih tingkat *Foreign Direct Investment* di Indonesia terjadi secara fluktuasi. Jika dilihat dari gambar 1.3 tersebut 10 negara ASEAN dari tahun yaitu 2017 sampai 2021 nilai rata-rata *Foreign Direct Investment* negara Singapura merupakan yang paling tinggi yaitu sebesar 25,67 persen. Hal ini dapat menjadi akibat dari naiknya tingkat pertumbuhan ekonomi di Singapura, karena dengan tingginya tingkat *Foreign Direct Investment* mampu memberikan kontribusi besar bagi pembangunan transfer aset, teknologi dan sebagainya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mentari et al., 2017). Namun ini berbanding terbalik dengan negara Thailand yang memiliki rata-rata tingkat *Foreign Direct Investment* yang paling rendah diantara sepuluh negara anggota lainnya yaitu hanya sebesar 1,35 persen dari tahun 2017 hingga tahun 2021.

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor *endogenous* yaitu faktor pemerintahan. Sejahtera atau tidaknya perekonomian suatu negara seringkali bergantung pada seberapa baik para pelaku ekonomi mampu membuat keputusan ekonomi yang rasional dan efisien. Dengan kata lain, sistem ekonomi yang berfungsi memiliki peran dalam jumlah besar yang memungkinkannya memprediksi kapan ekonomi suatu negara akan mulai melambat. *Economic Freedom*, sering dikenal sebagai kebebasan ekonomi dasar, adalah sistem ekonomi dalam situasi ini.

Keterbukaan dan *Economic Freedom* memang menjadi topik yang seringkali dibincangkan akhir-akhir ini. Dimana semakin tinggi tingkat *Economic Freedom*

dalam suatu negara, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran negara tersebut. Indeks *Economic Freedom* terdiri dari 12 komponen penyusun yaitu *property rights, judicial effectiveness, government integrity, tax burden, government spending, fiscal health, business freedom, labor freedom, monetary freedom, trade freedom, investment freedom* dan *financial freedom*. Setiap faktor penyusunan *Economic Freedom* memiliki nilai dengan skala 0 sampai 100. Semakin tinggi skor menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Economic Freedom* di suatu negara (Suparyati, 2014).



Sumber : *The Heritage Foundation*, 2022

Gambar 1.4 Rata-Rata *Economic Freedom* 10 Negara ASEAN Tahun 2017-2021

Gambar 1.4 melaporkan data *Economic Freedom* 10 negara anggota ASEAN selama 5 tahun ke belakang yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021, dimana setiap negara mengalami perubahan yang berbeda-beda. Negara dengan nilai rata-rata

indeks tertinggi yaitu negara Singapura yaitu sebesar 89,2 poin, sedangkan negara dengan nilai indeks terendah yaitu negara Myanmar yang hanya sebesar 53,8 poin. Dengan demikian Singapura tingkat *Economic Freedom* menduduki posisi paling tinggi diantara 10 negara anggota ASEAN lainnya.

Banyak indeks saat ini diterbitkan di seluruh dunia. Namun, Indeks *Economic Freedom* menawarkan lebih banyak keuntungan daripada indeks lainnya. Indeks *Economic Freedom* adalah aspek paling mendasar untuk mendapat kesejahteraan. William Easterly juga mengatakan bahwa *Economic Freedom* dapat mendorong persaingan, memberikan umpan balik ke pasar, mengalokasikan sumber daya secara efisien, memungkinkan kegiatan ekonomi skala besar berhasil, dan memungkinkan terciptanya kontrak yang kompleks antara individu dan perusahaan di tengah ketidakpastian. Dengan kata lain, *Economic Freedom* adalah akselerator pertumbuhan yang kuat.

Di era modernisasi seperti saat ini, *Economic Freedom* memegang peranan penting dalam mewujudkan kebebasan yang diidamkan semua negara. Penelitian tentang *Economic Freedom* masih sedikit, sehingga masih banyak orang yang belum memahami *Economic Freedom*. Padahal beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Economic Freedom* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori di atas, sangat menarik untuk menyelidiki lebih lanjut bagaimana kebebasan ekonomi berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Feruni, Hysa, Panait, Rsebuahdulescu, et al., 2020). Sebagian besar negara ASEAN adalah negara yang sedang berada pada tahap awal perkembangan ekonomi modern yang terhubung ke ekonomi global, sehingga

melalui *Economic Freedom* dapat mendukung persaingan nasional dengan melepaskan hambatan-hambatan yang ada untuk berada di posisi terdepan dalam kemajuan dan globalisasi.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* berdampak positif atau justru negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Dengan menggunakan data tingkat makro internasional dari 10 negara di ASEAN, penelitian ini merinci dan memperkirakan berbagai operasionalisasi yang terjadi. Hasil estimasi tersebut kemudian digunakan untuk mengukur dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di 10 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina, Singapura, Brunei Darussalam, Laos, Myanmar, dan Kamboja.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya terkhusus penelitian Irfan (2020) yang menghubungkan korupsi dengan pertumbuhannya menggunakan analisis kausalitas yang hanya melihat hubungan timbal balik diantara keduanya apakah memiliki hubungan searah saja atau bahkan dua arah dengan menggunakan metode VAR, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi artinya yang dilihat adalah pengaruhnya. Begitu pula dengan penelitian Ikhwan & Ariusni (2019) tentang *foreign direct investment* dengan pertumbuhan ekonomi dimana teknik analisis yang digunakan juga berbeda yaitu analisis *vektor error correction model* (VECM) yang merupakan metode turunan dari VAR. Sedangkan

penelitian Suparyati & Fadilah (2015) mengenai *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi juga berbeda dengan penelitian ini dimana penelitian mereka lebih terfokus kepada 10 komponen penyusun kebebasan ekonominya, sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada total atau hasil dari pengolahan kebebasan ekonomi berdasarkan data dari *The Heritage Foundation, 2022*.

Untuk itu diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan bukti yang sangat dibutuhkan bagi pemangku kepentingan, seperti lembaga antikorupsi, pejabat pemerintah, bisnis dan donor pembangunan untuk menunjukkan bahwa *Corruption Perceptions Index* menghambat pertumbuhan ekonomi, *Foreign Direct Investment* dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi serta *Economic Freedom* yang semakin tinggi berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi juga sehingga terciptalah kesejahteraan ekonomi pada suatu negara. Selain itu, diharapkan penelitian semacam ini akan mendorong penelitian kedepannya tentang dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN maupun negara-negara lain yang ada di seluruh dunia.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi pada negara anggota ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, untuk mencapai tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis dampak *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment* dan *Economic Freedom* terhadap pertumbuhan ekonomi yang termasuk negara anggota ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademis
 1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi ilmu ekonomi dan pembangunan terutama pada kajian ekonomi regional.
- b. Manfaat Praktis
 1. Dapat menambah informasi tentang fenomena *Corruption Perceptions Index*, *Foreign Direct Investment*, *Economic Freedom* dan pertumbuhan ekonomi khususnya di bidang ekonomi regional, yang kemudian dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyikapi kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K., Handoyo, R. D., & Wasiaturrehman, W. (2020). The Effect of Control Corruption, Political Stability, Macroeconomic Variables on Asian Economic Growth. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 15(2), 161–169. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v15i2.2678>
- Adji, O. S. (1983). Undan-Undang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. In *Jurnal Hukum & Pembangunan* (Vol. 13, Issue 6). <https://doi.org/10.21143/jhp.vol13.no6.1001>
- Agustin, W., & Cahyono, H. (2017). Pengaruh Pendidikan Tinggi dan Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v5n3.p%25p>
- Akbar, D. S., Rozak, D. A., Prawiranegara, B., & Faridah, E. (2020). Corruption, Accounting Practice and Economic Growth: Evidence of ASEAN Countries. *Partice and Economics, Business and Management Research*, 149(3), 81–88. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200812.016>
- Akman, B., & Sapha, A.H, D. (2018). Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 531–538.
- Anantika, A. D., & Sasana, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Negara APEC. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 167–178.
- Anom, J. N., Malik, N., & Wahyudi, S. (2019). Pengaruh Foreign Direct Invesment, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 454–466. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9082>
- Apriansyah, H., & Bachri, F. (2006). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Investasi Pemerintah dengan Pertumbuhan Ekonomi Kota Palembang. *Journal of Economic & Development*, 4(2), 73–92.
- Aprianto, R., Asmara, A., & Sahara. (2018). Determinan Aliran Masuk Foreign Direct Investment ke Negara-negara Berpendapatan Rendah : Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 174–188.

- Baklouti, N., & Boujelbene, Y. (2020). Shadow Economy, Corruption, and Economic Growth: An Empirical Analysis. *Review of Black Political Economy*, 47(3), 276–294. <https://doi.org/10.1177/0034644619885349>
- Business Anti-Corruption*. (2022).
- Chatrna, D. (2017). The Effects of Foreign Aid on Economic Growth in Developing Countries. *The Journal of Developing Areas*, 51(3), 1–13. <https://doi.org/10.1353/jda.2017.0066>
- D'Agostino, G., Dunne, J. P., & Pieroni, L. (2016). Government Spending, Corruption and Economic Growth. *World Development*, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2016.03.011>
- Damodar N, G., & Dawn C, P. (2012). *Basic Econometric 5th Edition*. McGraw – Hill: New York.
- Dana, B. S., Supriyanti, E., & Cahyawati, I. (2017). Pertumbuhan Ekonomi dan Korupsi di Indonesia: Pendekatan Good Governance. *UNEJ E-Proceeding*, 244–248.
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Ezzati, M. (2017). Effects of the Occurred Economic Corruption Occurred and the Economic Corruption Control Index on the Economic Growth in Iran. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 274–281.
- Fachriza, A., & Syafaat. (2015). *Peran Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Fajar, M., & Azhar, Z. (2018). Indeks Persepsi Korupsi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia Tenggara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(3), 681–690. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24036/jmpe.vli3.5114>
- Fatmawati, I., & Syafitri, W. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Model Solow Dan Model. *Jurnal Ilmiah*, 1–12.
- Feruni, N., Hysa, E., Panait, M., Rădulescu, I. G., & Brezoi, A. (2020). The Impact of Corruption, Economic Freedom, and Urbanization on Economic Development: Western Balkans Versus Eu-27. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12229743>

- Feruni, N., Hysa, E., Panait, M., Rsebuahdulescu, I. G., & Brezoi, A. (2020). Dampak Korupsi , Kebebasan Ekonomi dan Urbanisasi pada Pembangunan Ekonomi : Balkan Barat versus EU-27. *Sustainability*, 12, 1–22. <https://doi.org/10.3390/su12229743>
- Florento, H., & Corpuz, M. I. (2014). *Asian Development Bank Institute* (Issue 506).
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. UNDIP.
- Act of The Republic of Indonesia No. 31 of 1999 on Corruption Eradication (KPK), 1 (1999).
- Haqiqi, H. A., & Putra, D. A. (2019). Korupsi dan Pertumbuhan Ekonomi. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 119–127. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/rep.v5i2.2325>
- Hariyani, H. F., Dominicus, S. P., & Asmara, A. (2016). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Korupsi di Kawasan Asia Psifik. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 62–78.
- Haryanto, R. B., & Sasongko. (2013). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean-5 Tahun 2002-2011. *Jurnal Ilmiah*, 1–11.
- Hill, H., Menon, J., Hill, H., & Menon, J. (2013). *ADB Economics Working Paper Series Cambodia : Rapid Growth with Institutional Constraints Cambodia : Rapid Growth with Institutional Constraints* (Issue 331).
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah dan Keterbukaan Perdagangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Ifa, K., Indrianasari, T., & Nawangsih. (2019). Interaksi Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Foreign Direct Investment dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(2), 65–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/wiga.v9i2.446>
- Ighodaro, C. A., & Igbinedion, S. O. (2020). Corruption and Economic Growth in West Africa. *Journal of Economics and Policy*, 13(2), 265–279. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i2.24228>

- Ikhwan, R., & Ariusni. (2019). Analisis Kausalitas Investasi Asing Langsung (FDI), Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 383–392. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.vli2.6180>
- Irfan, A., & Aimon, H. (2020). Ecosains : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan Pertumbuhan Ekonomi , Korupsi dan Foreign Direct Investment (FDI): Studi pada Lower Middle Income Countries ASEAN. *Ecosains*, 9(1), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ecosains.11549657.00>
- Jufrida, F., Syachalad, N., & Nasir, M. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24815/jped.v2il.6652>
- Juhro, S., & Trisnanto, B. (2018). *Paradigma dan Model Pertumbuhan Ekonomi Endogen Indonesia*. 1–40.
- Juwita, Fasa, I. M., & Suharto. (2021). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Journal Of Management, Accounting, Economic and Business*, 2(2), 14–24.
- Kholis, M. (2012). Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ; Studi Makroekonomi dengan Penerapan Data Panel. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 111–120. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17576/JEM-2019-5301-14>
- Kim, W., & Miller, A. (2017). *Methodology: Measuring the 12 Economic 2005 Index of Economic Freedom: Washington: The Heritage Foundation*.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga.
- Lutfi, A. F., Zainuri, Z., & Diartho, H. C. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.16482>
- Mardani. (2021). Cara Memilih Model yang Tepat Pada Regresi Data Panel. *Mjurnal.Com*.
- Marro, S. A. B., Mallma, L. R., & Vicente-Ramos, W. (2021). The Effects of Corruption on Peru's Economic Growth During the Period 1998-2018. *Accounting*, 7(7), 1645–1654. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.006>

- Mentari, M., Ilman, H., & Suwardi, D. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia (JEBI)*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jebi.v2i2.9>
- Nawatmi, S. (2016). Pengaruh Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Studi Empiris Negara-Negara Asia Pasifik. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 14–25. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24856/mem.v31i1.281>
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFU Universitas Gajah Mada.
- Obamuyi, T. M., & Olayiwola, S. O. (2019). Corruption and economic growth in India and Nigeria. *Journal of Economics and Management*, 35(1), 80–105. <https://doi.org/10.22367/jem.2019.35.05>
- Savchenko, L., Subbot, A., & Demianchuk, Y. (2018). Influence of Corruption on the Economic Development of Ukraine in Terms of Reformation: a Retrospective Analysis. *Baltic Journal of Economic Studies*, 4(3), 276–282. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2018-4-3-276-282>
- Sekunmade, J. O. (2021). FDI , Economic Freedom and Economic Growth of Nigeria. *Open Journal of Management Science (OJMS)*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.52417/ojms.v2i2.231>
- Stella, K., & Lamin, L. (2021). *Five Things to Know About Thailand's Economy and COVID-19*. International Monetary Fund.
- Sukirno, S. (2000). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. PT Raja Grafindo.
- Sulasmiyati, & Shopia. (2018). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia , Malaysia , dan Thailand Periode Tahun 2007 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 20–28.
- Suparyati, A. (2014). Dampak Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi*, 22(3), 221–240. <https://doi.org/10.25105/me.v22i3.3204>
- Suparyati, A., & Fadilah, N. (2015). Dampak Economic Freedom terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asia. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2), 158–176. <https://doi.org/10.18196/jesp.2015.0049.158-176>
- Sutawijaya, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di*

Indonesia. 12(1), 32–39.

Swaleheen, M. U., & Stansel, D. (2007). Economic Freedom, Corruption, and Growth. *Cato Journal*, 27(3), 343–358.

The Heritage Foundation. (2017). Index of Economic Freedom. <http://www.heritage.org/index/explore>.

Theodoris, D., Setyari, N. P. W., & Aswitari, L. P. (2017). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment dan Populasi Penduduk terhadap Perekonomian ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(12), 2322–2351.

Transparency, I. (2022). *Corruption Perceptions Index*.

Wau, T., Sarah, U. M., Pritanti, D., Ramadhani, Y., & Ikhsan, M. S. (2022). *Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN: Model Data Panel Determinants of Economic Growth of ASEAN Countries: Panel Data Models*. 13(28), 163–176. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i2.5205>.

Wijayanto, B. (2019). *Teori Pertumbuhan Endogenous (Endogenous Growth Theory)*. 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3317961>

World Bank. (2022). *Foreign Direct Investment Net Inflows (% of GDP)*.

Wu, C. (2011). Economic Freedom, Economic Growth, and China. *Chinese Economy*, 44(5), 104–119. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475440506>

Yolanda, & Satrianto, A. (2019). Pengaruh Korupsi, Demokrasi dan Politik terhadap Kemiskinan Negara ASEAN dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 845–854. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.vli3.7711>

Yudistira, B. I., & Jember, M. (2015). Pengaruh Desentralisasi Fiskal dan Korupsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), 129–136.

Zahran, V. Z. Z. A. (2020). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6399>